

EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) KELURAHAN SANIPAH KECAMATAN SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Afrillia¹

Abstrak

Afrillia, Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Bimbingan Bapak Dr.H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Hairul Saleh, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Kartu Keluarga Sejahtera di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Apakah pelaksanaan KKS selama ini sudah sesuai dengan indikator efektivitas dalam pencapaian tujuan, Integrasi, dan adaptasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan, observasi, wawancara secara mendalam, dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja masih belum efektif karena sasaran penerima KKS masih kurang tepat, waktu pendistribusian yang belum konsisten, sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan pihak kelurahan pun masih kurang sehingga terdapat beberapa masyarakat yang masih belum paham penggunaannya sehingga menjadi penghalang dalam pemanfaatan bantuan, adaptasi mengenai penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera memang sudah mengikuti zaman akan tetapi masih terdapat warga yang memiliki kendala terutama lanjut usia mengenai penyimpanan buku tabungan, kartu ATM-nya dan juga PIN ATM yang menjadi penghambat dalam menerima manfaat.

Kata Kunci: Efektivitas, Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Pendahuluan

Penelitian ini berisi tentang efektivitas Program KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam hal ini efektivitas yang dimaksud yaitu jika tujuan telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, dapat juga diartikan suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai, sasaran atau peralatan yang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: avrillia492@gmail.com

digunakan dan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Program KKS bertujuan untuk mengurangi masalah kemiskinan dan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negeri No.541/3150/SJ tentang pelaksanaan dan pembagian Kartu Simpanan Keluarga Sejahtera (KKS) Sebagai Pengganti Perogram Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dari APBN-P 2014. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan)

Kemiskinan dapat dikatakan masalah utama yang dihadapi suatu bangsa karena kemiskinan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan/negara Indonesia saat ini. Presentase kemiskinan di Indonesia pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen atau 25,14 juta orang. Rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,68 orang rumah tangga, dengan besarnya garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp. 1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan (<https://www.bps.go.id> > 2019/07/15).

Kutai Kartanegara menjadi salah satu lokasi yang masyarakatnya mendapatkan program Kartu Keluarga Sejahtera karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Angka kemiskinan di Kutai Kartanegara sekitar 7 persen dari total penduduk Kutai Kartanegara yang mencapai 662.481 jiwa per April 2017 dan kemiskinan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kukar mencapai 27 persen dan jumlah ini cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kepala Camat Samboja terdapat Pendatang yang ramai datang ke Samboja saat tambang batubara mencapai era kejayaan. Dan Setelah tambang habis, para pendatang tersebut tetap bertahan. Walaupun tidak bekerja. Mereka ingin balik ke tempat asalnya justru tidak punya uang sehingga menjadi beban Kabupaten Kutai Kartanegara (Tribun Kaltim.co, 2017, <https://kaltim.tribunnews.com/2017/08/01/angka-kemiskinan-di-samboja-kukar-capai-27-persen>).

Dari hasil wawancara dengan salah satu penerima Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) mengatakan “Kurangnya Sosialisasi dari pihak kelurahan mengenai bagaimana penggunaan KKS dan pemberitahuan mengenai kapan uang tersebut cair, jumlah yang sering berubah dan penggabungan dua program yaitu BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dengan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tanpa pemberitahuan sebelumnya.” Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian terdahulu, maka penulis merasa ingin dan tertarik untuk meneliti “Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Efektivitas

Asal Kata efektif yaitu dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik sesuai tujuan awal. Dalam Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna yang menunjang tujuan.

Efektivitas dapat dijadikan pengukuran dalam tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu sasaran atau target dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan Richard M. Steers dalam Tangkilisan (2005) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
2. Integrasi
Integrasi adalah ukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan komunikasi atau sosialisasi. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi
Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan lapangan.

Konsep Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

KKS adalah kepanjangan dari Kartu Keluarga Sejahtera atau sering juga disebut Program Simpanan Keluarga Sejahtera yang dikeluarkan oleh Pemerintah sebagai penanda untuk keluarga yang kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS), yang di atur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.

Dalam Inpres Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 terdiri atas 3 kartu yang dimana salah satunya yaitu Program kartu keluarga sejahtera (KKS) Yang menandai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Melalui pelaksanaan program ini, diperkenalkan penggunaan teknologi demi menjangkau masyarakat kurang mampu agar penyaluran program dapat efisiensi lebih baik. Dengan pelaksanaan program ini, pemerintah dapat

meningkatkan martabat keluarga kurang mampu dengan perlindungan dan pemberdayaan serta tidak sekedar diberikan bantuan dalam bentuk *charity* (amal).

Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau Simpanan Keluarga Sejahtera menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) adalah program bantuan non tunai dalam bentuk tabungan atau simpanan yang diberikan kepada keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, sejumlah Rp.200.000,00/bulan. KKS adalah kartu atau penanda keluarga kurang mampu yang berhak untuk mendapatkan bantuan dari Program Simpanan Keluarga Sejahtera. Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga kurang mampu adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial/PMKS.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sendiri dapat berupa warga lansia yang tidak memperoleh bantuan atau layanan sosial dan berada di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) atau panti, pengemis dan gelandangan.

Program Simpanan Keluarga Sejahtera menggunakan sistem layanan keuangan digital (LKD). LKD merupakan sarana simpanan dan transaksi keuangan non tunai dimana nomor ponsel seseorang menjadi rekening simpanan. Dengan LKD, masyarakat tidak lagi dibatasi oleh keberadaan bank atau ATM secara fisik. PMKS bisa mengirim dana lewat ponsel mereka serta mengambil uang tunai lewat agen yang ditunjuk. Agen LKD bisa berupa warung, penjual pulsa, Maupun Pt. Pos. Jadi, PMKS yang jauh dari cabang bank tidak perlu pergi terlalu jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. PMKS dalam setiap bulannya mendapat bantuan dana sebesar Rp.200.000,00.

Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan adalah konsep yang multidimensional artinya kemiskinan ini tidak hanya dapat dilihat dari sisi ekonomi tapi juga dapat dilihat dari segi sosial, budaya, dan politik. Makna kemiskinan ini semakin berkembang sesuai dengan penyebabnya. Papilaya (2006) mengemukakan bahwa pada awal 1990-an definisi kemiskinan telah diperluas tidak hanya berdasarkan tingkat pendapatan tetapi mencakup ketidakmampuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan.

Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang berkumpul dan membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar

interaksinya antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih jelasnya, sebuah masyarakat merupakan suatu jaringan yang hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Biasanya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu: “Efektivitas Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara”, maka definisi konsepsional yang dapat dikemukakan adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dalam program KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini merupakan peneliiian kualitatif deskriptif, , yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah. Menurut Sugiyono (2009:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu ataupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel dengan yang lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Kartu Keluarga Sejahtera masuk di Kelurahan Sanipah pada awal tahun 2017, pada awal program ini pencairannya per bulan dengan jumlah Rp. 200.000 dan dapat diambil di Kantor Pos. Pada awal tahun 2018 sistem pengambilan manfaat diubah dalam bentuk buku tabungan dan ATM yang bekerja sama dengan ATM BRI, dan pencairan manfaat yang telah berubah menjadi per 3 bulan dengan jumlah minimal Rp. 600.000 dan maksimal Rp. 1.000.000.

Kelurahan Sanipah memiliki 15 RT yang masing masing RT mendapatkan bantuan KKS berdasarkan rekomendasi masing-masing ketua RT, adapun perincian jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Setiap RT yang mendapatkan Program KKS dengan total jumlah 117 KK.

Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan keseluruhan dari upaya pencapaian tujuan yang disebut sebagai suatu proses, oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam artian pentahapan

pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya, pencapaian tujuan dalam hal ini terdiri dari 2 sub indikator yaitu Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

Dari hasil wawancara dapat teridentifikasi bahwa sasaran dalam Program KKS di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara belum dapat dikatakan tepat sasaran, karena masih terdapat masyarakat yang berhak menerima KKS tetapi tidak masuk kedalam daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini terjadi karena data yang digunakan merupakan data lama yang ada di pusat kurang pembaharuan sehingga masih terdapat masyarakat yang ekonominya cukup mendapatkan program ini. sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Budiani (2007) bahwa ketepatan sasaran digambarkan sebagai seberapa banyak masyarakat yang membutuhkan mendapatkan manfaat dari program sebagai bentuk sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk ketepatan waktu dapat dikatakan sudah tepat dikarenakan *pencairan* rutin per 3 bulan walaupun sebelumnya tidak ada konfirmasi dari kelurahan mengenai perubahan waktu dari per bulan menjadi per 3 bulan sehingga masyarakat mengetahui sendiri perubahan tersebut.

Integrasi

Adanya komunikasi dan atau sosialisai dari pihak kelurahan dan pihak kecamatan untuk melakukan sosialisasi mengenai program KKS, adapun tujuan dari sosialisasi tersebut untuk memudahkan masyarakat terutama Rumah Tangga Penerima Manfaat dalam memahami tujuan, sasaran serta penggunaan dan fungsi dari program KKS tersebut.

Indikator efektivitas integrasi dalam hal ini komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan RT sangat kurang hal ini menjadikan kurangnya sosialisasi menjadi salah satu penghambat berjalannya program KKS dengan baik dalam mencapai tujuan, pihak kelurahan berfikir bahwa sosialisasi tidak dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Sanipah karena program KKS sudah cukup jelas menurut pandangan mereka, faktanya masyarakat sangat membutuhkan komunikasi yang jelas dan sosialisasi dari pihak kelurahan dan RT karena sekecil apapun bisa berpengaruh terhadap pemanfaatan program KKS dan apabila terdapat keluhan dari masyarakat. Adapun sosialisasi yang dimaksud disini yaitu sosialisasi tingkat Kelurahan ke Masyarakat yang dilakukan secara langsung dan secara mendetail kepada masyarakat penerima manfaat, dikarenakan Kelurahan dan RT merupakan tingkatan Pemerintahan yang paling dekat dan paling memahami bagaimana keadaan penerima manfaat bantuan KKS ini.

Adaptasi

Adaptasi merupakan salah satu indikator efektivitas dalam jalannya program KKS ini, adapun adaptasi yang dimaksud yaitu kemampuan suatu

organisasi dalam hal ini kelurahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Kelurahan Sanipah, berhubungan dengan pelaksanaan program KKS dengan keadaan lingkungan sekitar.

Hasil dari wawancara dapat diidentifikasi bahwa setiap perubahan pasti menghasilkan dampak positif dan negatif ada yang cocok dan ada yang tidak cocok, akan tetapi jika melihat dari kondisi saat ini maka adaptasi yang dilakukan oleh dinas sosial, kecamatan dan kelurahan yang mengganti sistem KKS dari kartu biasa menjadi KKS berbasis ATM sudah cukup baik dan mempermudah penerima manfaat dalam proses *pencairan* bantuan walaupun resiko apabila kehilangan buku tabungan dan/atau kartu KKS ATM lebih rumit dibandingkan sebelumnya, dan terancam sulit bahkan tidak bisa melakukan transaksi apapun dalam hal ini penarikan bantuan KKS sampai kartu kembali di proses oleh pihak Dinas Sosial dan kelurahan.

Faktor Penghambat Program KKS

Mengingat rumitnya permasalahan dalam program KKS sehingga menimbulkan banyak kendala yang harus dihadapi antaranya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, sosialisasi, koordinasi administrasi, dan adaptasi. Dalam menjalankan sebuah organisasi maupun sebuah lembaga pasti memiliki faktor penghambat, begitupun KKS, Antara Lain:

1. Kurang Pembaharuannya Data Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dalam hal ini yang dimaksud yaitu Kurang pemaharuannya data, terdapat banyak masyarakat yang sebenarnya tidak berhak untuk menerima dan yang berhak pada saat ini masih belum masuk sebagai penerima manfaat KKS.
2. Tidak Tepatnya Waktu Pendistribusian, tidak tepat waktu yang dimaksud ialah *pencairan* bantuan tersebut tidak tepat pada waktu, yang seharusnya dibagikan satu bulan sekali terlaksana menjadi setiap 3 bulan sekali tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu.
3. Kurangnya Sosialisasi, kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak Pendamping KKS, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Kelurahan Sanipah dan juga Ketua RT setempat mengenai program KKS agar masyarakat memahami program KKS, dan sering terjadi kesalahan dalam penggunaan terutama dikalangan penerima manfaat yang sudah lanjut usia.

Faktor Pendukung Program KKS

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program KKS, yaitu antusias dari masyarakat, sehingga hal-hal yang kurang dapat sedikit teratasi oleh antusias para penerima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program KKS di Kelurahan Sanipah belum efektif dikarenakan output aktual berbanding output yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), sehingga efektivitas KKS belum dapat dikatakan efektif baik dari Aspek Program, Aspek Ekonomi maupun Aspek Fungsi dan Tugas dari Aparatur terkait. Hal ini dibuktikan dengan melihat beberapa indikator antara lain:

1. Pencapaian tujuan (Sasaran dan waktu) belum tepat sasaran di Kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara tidak tepat sasaran, masih terdapat *exclusion error* dan *inclusion error* yang tinggi. *Exclusion error* misalnya masih terdapat rumah tangga yang seharusnya mendapatkan program bantuan KKS, tapi tidak terdaftar sebagai penerima, sementara *inclusion error* sebaliknya, yaitu rumah tangga penerima manfaat yang sebetulnya tidak berhak justru mendapatkan bantuan KKS, *Pencairan* program KKS dilakukan per 3 bulan sekali, tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu per bulan.
2. Integrasi/Sosialisasi yang dilakukan oleh kelurahan Sanipah sangat lah kurang sehingga terdapat banyak permasalahan dan keluhan dari penerima manfaat KKS mengenai program KKS, mulai dari penggunaan kartu KKS berbasis ATM hingga *pencairan*.
3. Penyesuaian program dengan lingkungan sudah baik karena mengikuti perkembangan zaman, walaupun beberapa penerima merasa inovasi KKS ATM lebih rumit dari sebelumnya.

Saran

Agar terdapat peningkatan dalam pelayanan KKS maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan untuk peningkatan baik dari sisi pemerintahan maupun masyarakat (Penerima). Adapun Saran untuk Pemerintahan antara lain:

1. Dalam proses pemilihan penerima dalam rumah tangga miskin, indikator yang digunakan dalam menentukan rumah tangga sasaran harus menangkap segala kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Sanipah, dan diharapkan pegawai Kelurahan Sanipah dalam pendataan bisa langsung turun kelapangan dan berinteraksi untuk melihat kondisi masyarakat yang sebenarnya.
2. Harus adanya sosialisasi mengenai Program KKS kepada rumah tangga penerima manfaat, minimal 3 bulan sekali atau saat terjadinya perubahan dalam penyaluran KKS, agar rumah tangga miskin memahami dan mengerti tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan KKS yang sebenarnya. Dan hal ini pun meminimalisir permasalahan yang kemungkinan bisa terjadi apabila penerima manfaat kurang paham sepenuhnya dengan program KKS ini. Harus

terdapat indikator yang jelas dalam pengukuran kemiskinan

3. Perlu adanya kontribusi dari Pihak Kelurahan untuk meneruskan ke RT dan Masyarakat penerima mengenai keluhan-keluhan yang ada.

Adapun saran jika dilihat dari sisi Penerima Manfaat, maka antara lain:

1. Menyampaikan keluhan secara langsung ke pihak terkait
2. Memanfaatkan sebaik-baiknya dan sebagaimana harusnya bantuan itu digunakan, dimulai dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengenyampingkan kebutuhan yang tidak mendesak yang mengakibatkan penyalahgunaan manfaat KKS.
3. Memahami secara keseluruhan apa itu KKS, mulai dari fungsi, manfaat, dan cara menggunakannya, apabila terdapat hal yang tidak dipahami maka dapat ditanyakan langsung oleh pihak terkait Ketua RT maupun pihak Kelurahan.
4. Menyerahkan bantuan KKS kepada pihak RT dan dilanjutkan ke Kelurahan apabila penerima merasa sudah mampu dan terdapat orang yang lebih membutuhkan. Penyerahan bantuan pun harus mengikuti prosedur agar selanjutnya tidak ada penyalahgunaan bantuan tersebut.
5. Aktif dalam bertanya, jika terdapat hal yang kurang jelas.

Daftar Pustaka

- Effendy, 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handyaningrat, Soewarno, 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Repika Aditama
- Makmur, 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Banskung: Refika Aditama.
- Milles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mudrajad Kuncoro, 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Ritonga, Hamonangan, 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo, 2002. *Sosiologi Pedesaan: Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilasan, Nogi Hessel, 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Dokumen-dokumen:

- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, *tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 *Tentang Pelaksanaan Program Simpanan Kartu Keluarga Sejahtera, Program*

Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif.
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).